

Treasure Hunt dalam Pelaksanaan English Camp: Upaya Sistematis Meningkatkan Kompetensi Bahasa Inggris Mahasiswa

Suharti Siradjuddin^{1*}, Muhamad Yahrif², Ahmad³, Anisatun Humayrah Rais⁴

^{1,3,4})Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

²)Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

e-mail: suharti.sirajuddin@unm.ac.id

e-mail: muhyahrif@unimerz.ac.id

e-mail: ahmad@unm.ac.id

e-mail:

anisatun.humayrah.rais@unm.ac.id

Article history

Received : 2025-12-26

Revised : 2026-01-08

Accepted : 2026-01-08

*Corresponding Author

Email : suharti.sirajuddin@unm.ac.id



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui kegiatan English Camp berbasis Treasure Hunt dengan pendekatan Project Based Learning (PjBL) yang bertujuan meningkatkan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa, khususnya keberanian berbicara, kelancaran komunikasi, dan kepercayaan diri. Kegiatan dilaksanakan di Malino pada tanggal 14–16 November 2025, melibatkan 148 mahasiswa yang dibagi dalam kelompok kecil dan diwajibkan menggunakan bahasa Inggris selama kegiatan. Treasure Hunt dirancang sebagai proyek kelompok yang menuntut peserta untuk menyelesaikan serangkaian tugas berbahasa Inggris pada empat pos berbeda, sehingga mahasiswa belajar melalui proses perencanaan, diskusi, kolaborasi, penyelesaian tugas, serta refleksi berbahasa Inggris secara nyata. Data diperoleh melalui observasi lapangan, penilaian performa berbicara, serta respon peserta. Hasil menunjukkan peningkatan keberanian berbicara, kemampuan memahami instruksi berbahasa Inggris, kedisiplinan, kerja sama tim, serta motivasi belajar peserta. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman belajar autentik yang tidak diperoleh pada pembelajaran kelas formal. Dengan demikian, English Camp berbasis Treasure Hunt dengan pendekatan Project Based Learning terbukti menjadi strategi efektif dan sistematis dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa, serta layak dikembangkan sebagai model berkelanjutan dalam pembelajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi.

Kata Kunci: English Camp; Treasure Hunt; kompetensi Bahasa Inggris; Mahasiswa Akuntansi; Experiential Learning.

Abstract

This community service program was implemented through an English Camp integrating a Treasure Hunt activity using a Project Based Learning (PjBL) approach, aimed at improving students' English competence, particularly speaking ability, communication fluency, and self-confidence. The program was conducted in Malino on 14–16 November 2025 and involved 148 accounting students who were divided into small groups and required to use English throughout all activities. The Treasure Hunt was designed as a collaborative project in which students completed a series of English-based tasks at four different

posts, enabling them to experience learning through planning, discussion, teamwork, task completion, and reflective communication in authentic contexts. Data were obtained through direct observation, speaking performance assessment, and participants' responses. The results indicate significant improvement in students' confidence to speak, ability to understand English instructions, discipline, teamwork, and learning motivation. Furthermore, the program provided meaningful and authentic learning experiences that differ from formal classroom learning. Therefore, the Treasure-Hunt-Based English Camp with a Project Based Learning approach proved to be an effective and systematic strategy to enhance students' English competence and is recommended as a sustainable model for strengthening English learning in higher education settings.

Keywords: *Accounting Students; English Camp; Treasure Hunt; Project-Based Learning; English Competence*

© 2026 Author. All rights reserved

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa Inggris telah menjadi salah satu kompetensi utama yang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam era globalisasi, terutama sebagai bahasa internasional yang digunakan dalam komunikasi akademik, profesional, dan praktis (Napitupulu et al., 2025). Pembelajaran Bahasa Inggris secara tradisional seringkali mengalami tantangan dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan komunikasi mahasiswa secara efektif, khususnya dalam konteks penggunaan nyata di luar kelas formal (Rachmawati et al., 2025). Hal ini menunjukkan kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang lebih autentik, kontekstual, dan komunikatif sehingga keterampilan berbahasa Inggris—terutama *speaking* dan kefasihan—dapat diperkuat. Program English Camp merupakan salah satu pendekatan pembelajaran bahasa Inggris di luar kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk terlibat dalam berbagai aktivitas praktis dan interaktif yang menuntut penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa utama sepanjang kegiatan (Cut Shafira, Siti Sarah, 2023; Di et al., 2024). Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa kegiatan English Camp efektif meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan berbahasa Inggris peserta melalui pengalaman belajar yang lebih dinamis, kontekstual, dan komunikatif (Yahrif et al., 2024; Emerald, Dellis Pratika, 2025; Yahrif et al., 2022). Lebih jauh lagi, program English Camp mampu meningkatkan aspek-aspek penting dalam pembelajaran bahasa seperti penguasaan kosakata, kefasihan, pelafalan, serta rasa percaya diri dalam berkomunikasi (Mufidah, 2017; Muhamad Yahrif, Ahmad Syukur, 2025). Upaya peningkatan keterampilan berbahasa Inggris tersebut dapat diperkuat melalui integrasi aktivitas yang mendukung pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dan permainan interaktif yang memotivasi peserta untuk menggunakan bahasa Inggris secara intensif (Huang, 2023; Gunawan, 2025). Salah satu pendekatan pembelajaran yang berkembang adalah Treasure Hunt, yaitu aktivitas berbasis permainan yang menuntut keterampilan kolaboratif, komunikasi efektif, serta pemecahan masalah dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai instrumen utama interaksi. Aktivitas semacam ini menyediakan lingkungan belajar yang alami (*authentic learning environment*) sehingga peserta belajar tidak hanya melalui teori tetapi juga melalui pengalaman komunikatif langsung, yang menjadi salah satu elemen penting dalam penguasaan bahasa asing (Emerald, Dellis Pratika, 2025).

Dalam konteks mahasiswa akuntansi—sebagai subjek yang memiliki tuntutan kompetensi bahasa Inggris yang berbeda dengan pembelajar umum—kegiatan English Camp berbasis Treasure Hunt diharapkan mampu menyediakan *situated learning* atau pembelajaran yang terjadi dalam situasi nyata bahasa, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami struktur bahasa tetapi juga penggunaan fungsionalnya dalam konteks komunikasi akademik dan profesional (Afifah et al., 2020). Dengan demikian, desain pembelajaran yang sistematis dan dilakukan secara intensif melalui kegiatan English Camp berorientasi aktivitas terbukti memberikan dampak positif terhadap kompetensi bahasa Inggris peserta melalui kombinasi antara tugas komunikatif, interaksi kelompok, serta pengalaman belajar yang bermakna. Namun demikian, meskipun banyak studi telah mengevaluasi efektivitas English Camp secara umum, penelitian mengenai implementasi spesifik aktivitas Treasure Hunt dalam English Camp untuk mahasiswa—terutama mahasiswa akuntansi—masih terbatas. Oleh karena itu, kegiatan ini dilakukan sebagai upaya sistematis untuk mengisi gap tersebut, dengan menilai sejauh mana kegiatan English Camp berbasis Treasure Hunt dapat meningkatkan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa akuntansi selama dan sesudah pelaksanaan di Malino pada tanggal 14–16 November 2025.

METODE PELAKSANAAN

Desain Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk English Camp berbasis Treasure Hunt yang dirancang sebagai program intensif penggunaan bahasa Inggris secara total selama kegiatan berlangsung. Pendekatan ini mengintegrasikan prinsip *project-based learning*, *experiential learning*, dan *interactive game-based activity* yang menekankan penggunaan bahasa Inggris dalam konteks nyata melalui aktivitas kolaboratif dan komunikatif. Seluruh peserta diwajibkan menggunakan bahasa Inggris selama kegiatan sebagai bentuk pembiasaan, peningkatan keterampilan komunikasi, serta penguatan kepercayaan diri dalam berbicara.

Waktu dan Lokasi Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan di Malino pada tanggal 14–16 November 2025 yang bertempat di Penginapan Bulutana. Pemilihan lokasi dilakukan secara terencana untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, natural, bebas tekanan kelas formal, serta memungkinkan pelaksanaan berbagai aktivitas interaktif luar ruang.

Peserta Kegiatan

Peserta berjumlah 148 mahasiswa yang terdiri atas mahasiswa program studi Akuntansi. Seluruh peserta dibagi ke dalam kelompok kecil beranggotakan 4–5 orang, dengan mempertimbangkan heterogenitas kemampuan dan keberagaman karakteristik peserta. Setiap kelompok menunjuk seorang ketua kelompok yang bertanggung jawab atas koordinasi internal kelompok selama kegiatan.

Rancangan Kegiatan Treasure Hunt

Treasure Hunt merupakan kegiatan puncak English Camp. Setiap kelompok memperoleh Treasure Map yang berfungsi sebagai panduan menuju empat pos kegiatan, yaitu:

1. English for Accounting Post
2. Entrepreneurship Post

3. Introduction to Business Post
4. Games Post

Pada setiap pos, kelompok diwajibkan menyelesaikan tugas berbasis bahasa Inggris. Setiap kelompok memiliki waktu maksimum 15 menit untuk menyelesaikan aktivitas pada satu pos. Setelah tugas dinyatakan selesai dan memenuhi kriteria, kelompok memperoleh stiker sebagai bukti keberhasilan sebelum melanjutkan ke pos berikutnya. Kelompok yang berhasil menyelesaikan seluruh pos dengan waktu tercepat dinyatakan sebagai kelompok terbaik.

Teknis Pelaksanaan

1. Peserta dikumpulkan di aula dan diberikan pengarahan umum terkait aturan pelaksanaan, mekanisme aktivitas, pembagian kelompok, serta ketentuan penggunaan bahasa Inggris.
2. Ketua kelompok diarahkan untuk mencari Treasure Map pada area yang telah ditentukan panitia.
3. Setelah memperoleh peta, masing-masing kelompok menuju pos sesuai urutan yang tertera.
4. Setiap pos dijaga oleh dosen penilai serta panitia pendamping yang memastikan kelancaran teknis kegiatan.
5. Peserta berdiskusi dalam kelompok, lalu menunjuk satu anggota sebagai perwakilan untuk melakukan presentasi sesuai tema.
6. Seluruh proses berlangsung dalam bahasa Inggris tanpa bantuan gawai. Pelanggaran terhadap aturan dapat dikenai diskualifikasi pada pos tertentu.
7. Setelah menyelesaikan seluruh pos, kelompok menyerahkan peta yang telah distempel untuk diverifikasi panitia akhir.

Instrumen dan Mekanisme Penilaian

Penilaian dilakukan secara paralel oleh dosen penilai di setiap pos dengan mengacu pada rubrik penilaian yang telah disiapkan. Komponen penilaian mencakup:

- Konten dan Organisasi (relevansi, kelengkapan, sistematika penyampaian)
- Kelancaran dan Kepercayaan Diri
- Ketepatan Bahasa (Grammar & Vocabulary)
- Pelafalan dan Intonasi
- Kesesuaian Waktu
- Partisipasi Kelompok
- Kedisiplinan dan Kepatuhan terhadap Aturan

Setiap kelompok memperoleh penilaian menyeluruh, yang kemudian diinput berdasarkan nama individu melalui sistem barcode pada kartu identitas peserta. Kelompok yang tidak menyelesaikan tugas dalam waktu 15 menit tetap diberikan penilaian, namun tidak mendapatkan stempel.

Peran Panitia dan Dosen

Panitia bertugas mengoordinasikan alur kegiatan, memastikan tata tertib terlaksana, mengatur pergerakan kelompok, mendampingi pelaksanaan pada setiap pos, serta mengelola administrasi penilaian dan dokumentasi. Dosen bertugas sebagai evaluator kompetensi bahasa Inggris peserta sekaligus fasilitator pembelajaran.

Evaluasi Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan diukur melalui:

1. ketercapaian penyelesaian seluruh pos,
2. performa peserta berdasarkan rubrik penilaian,
3. kedisiplinan penggunaan bahasa Inggris,
4. partisipasi aktif dan kerja sama kelompok,
5. umpan balik peserta.

Evaluasi bersifat kuantitatif melalui skor penilaian serta kualitatif melalui observasi langsung dan refleksi peserta setelah kegiatan.

HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan English Camp berbasis Treasure Hunt menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam menciptakan suasana belajar bahasa Inggris yang aktif, komunikatif, dan autentik bagi mahasiswa. Aktivitas yang dirancang dalam bentuk permainan terstruktur memungkinkan mahasiswa menggunakan bahasa Inggris secara natural melalui konteks yang nyata dan bermakna. Kondisi lapangan yang menuntut kolaborasi, pemahaman instruksi berbahasa Inggris, komunikasi kelompok, dan keberanian berbicara menjadikan kegiatan ini bukan sekadar hiburan, tetapi sebuah proses pembelajaran berbasis pengalaman langsung (*experiential communicative learning*) dan *project based learning*.

Hal ini sejalan dengan kajian terkini yang menyebutkan bahwa pembelajaran bahasa berbasis aktivitas lapangan dan permainan mampu meningkatkan keterlibatan emosional, motivasi belajar, serta keberanian menggunakan bahasa Inggris secara lisan (Fitriyah & Fajariah, 2023; Kusumawati & Nurrahmi, 2022). Treasure Hunt yang diaplikasikan dalam kegiatan ini menciptakan tantangan yang menuntut pemecahan masalah (*problem-solving*), pengambilan keputusan, serta diskusi intensif di dalam kelompok. Dengan demikian, bahasa Inggris tidak lagi diposisikan sebagai materi hafalan, tetapi sebagai alat komunikasi utama dalam menjalankan misi kelompok.

Temuan kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa mahasiswa akuntansi—yang umumnya lebih dominan pada aktivitas numerik dan analitis—mampu menunjukkan peningkatan keberanian berbicara, improvisasi bahasa, dan keterampilan komunikasi ketika pembelajaran dirancang secara kontekstual dan interaktif. Penelitian terbaru menegaskan bahwa *game-based learning* memiliki dampak positif terhadap performa linguistik dan kepercayaan diri peserta dalam menggunakan bahasa Inggris (Rahmawati, 2022; Sahin & Taskiran, 2021). Dengan demikian, pendekatan English Camp berbasis Treasure Hunt terbukti relevan sebagai model penguatan kompetensi bahasa Inggris, khususnya pada aspek *speaking*, fluency, pronunciation, dan confidence.

Dokumentasi Aktivitas Treasure Hunt



Gambar1. Mahasiswa sedang berdiskusi dalam kelompok sambil membaca instruksi Treasure Map sebelum menuju pos berikutnya. Mereka terlihat antusias meskipun kondisi lingkungan saat itu hujan, menunjukkan komitmen dan ketertarikan yang tinggi terhadap aktivitas English Camp.



Gambar 2. Salah satu versi peta Treasure Hunt yang digunakan peserta sebagai panduan pergerakan antar pos. Peta ini tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk lokasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran karena seluruh instruksi dituliskan dalam bahasa Inggris sehingga mahasiswa “dipaksa” memahami konteks dan makna



Gambar 3. Peserta menunjukkan Treasure Map yang telah memperoleh stempel dari pos yang telah diselesaikan. Stempel berfungsi sebagai indikator keberhasilan sekaligus simbol pencapaian yang memotivasi peserta untuk terus menyelesaikan tantangan hingga akhir.



Gambar 4. Menunjukkan salah satu aktivitas peserta pada salah satu pos dalam rangkaian kegiatan treasure hunt. Sekelompok mahasiswa yang terdiri atas beberapa anggota berdiskusi dan berinteraksi aktif dengan instruktur pos.

Respon Peserta

Hasil observasi lapangan dan refleksi menunjukkan respon peserta yang sangat positif. Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa kegiatan ini:

- menyenangkan dan berbeda dari pembelajaran bahasa Inggris di kelas,
- menantang namun memberikan pengalaman belajar yang berkesan,
- meningkatkan rasa percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris,
- melatih kedisiplinan, kerja sama tim, dan kepatuhan terhadap aturan,
- mendorong mereka untuk berbicara bahasa Inggris secara spontan tanpa paksaan.

Beberapa testimoni yang terekam menyebutkan bahwa kegiatan ini “seru dan membuat kami lebih percaya diri berbicara bahasa Inggris”, “menyenangkan dan tidak terasa seperti belajar formal”, serta “menantang tetapi membuat kami berani berbicara di depan kelompok”.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian terkini yang menegaskan bahwa English Camp dan aktivitas *outdoor-based learning* mampu meningkatkan *self-efficacy*, *learning motivation*, serta keberanian peserta dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris (Khotimah & Setiawan, 2023; Sahin & Taskiran, 2021). Dengan demikian, implementasi Treasure Hunt dalam English Camp bukan hanya efektif sebagai kegiatan rekreatif edukatif, tetapi juga sebagai strategi sistematis dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa.

KESIMPULAN

Pelaksanaan English Camp berbasis Treasure Hunt di Malino terbukti menjadi strategi yang efektif, sistematis, dan inovatif dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa. Kegiatan yang dirancang secara terstruktur melalui integrasi *project-based*

learning, experiential learning, dan game-based learning memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menggunakan bahasa Inggris secara aktif, autentik, dan kontekstual. Treasure Hunt tidak hanya menciptakan suasana kompetitif yang sehat dan menyenangkan, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk berkomunikasi, berkolaborasi, memecahkan masalah, serta mengambil keputusan dalam bahasa Inggris.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa mahasiswa menunjukkan peningkatan keberanian berbicara, kelancaran berkomunikasi, pemahaman instruksi berbahasa Inggris, serta kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris selama kegiatan. Selain itu, kegiatan ini juga berdampak positif pada aspek afektif seperti motivasi, antusiasme, kedisiplinan, dan kerja sama tim. Respon peserta yang sangat positif menunjukkan bahwa English Camp bukan hanya memberikan pengalaman rekreatif, tetapi juga pengalaman belajar bermakna yang sulit diperoleh dalam pembelajaran kelas formal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Treasure Hunt dalam pelaksanaan English Camp merupakan upaya sistematis yang efektif dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa, khususnya mahasiswa akuntansi yang membutuhkan penguatan kemampuan komunikasi sebagai bekal akademik dan profesional. Program ini berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai model praktik baik dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis pengalaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Devana, T., Lecturer, E., Baturaja, U., Lecturer, E., & Baturaja, U. (2020). *Speaking Skill Through Task-Based Learning In.* 7(2), 135–144. <https://doi.org/10.33394/jo-elt.v7i2.3109>
- Cut Shafira, Siti Sarah, D. F. (2023). Students' Perception Towards English Camp in Kampung Inggris Pare on Improving Their Speaking Skills. *English Education Journal, 14*(3), 639–657.
- Di, K., Wisata, D., & Anculai, E. (2024). *Analisis pelaksanaan acara english camp 2024: studi kasus di desa wisata ekang anculai.* 6(2), 275–288.
- Emeral, Dellis Pratika, N. A. (2025). Amal Ilmiah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. *Amal Ilmiah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6*(3), 478–486.
- Gunawan, I. D. (2025). *The Implementation of Game- Based Learning to Enhance Students ' Speaking Skills in Indonesian EFL Classrooms.* 4(July), 15–27.
- Huang, A. (2023). The Effect of Digital Game-Based Learning on Motivation for. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences, 23*, 18–22.
- Mufidah, N. (2017). *Strategi belajar berbicara bahasa inggris.*
- Muhamad Yahrif, Ahmad Syukur, D. Y. (2025). Strategi Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Anggota E-COMER Melalui Program English Camp Berbasis Digital. *ABDI SAMULANG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4*(1), 9–16.

- Napitupulu, E. E., Halawa, A., & Napitupulu, I. R. (2025). *Sosialisasi Pentingnya Berkomunikasi dalam Bahasa Inggris Guna Peningkatan Kompetensi*. 6(1), 347–355.
- Rachmawati, S. A., Tinggi, S., Tarbiyah, I., & Wijaya, R. (2025). *Mendobrak Hambatan : Tantangan Dan Strategi Mahasiswa Jurusan Non-Inggris Dalam Menguasai*. 09(01). <https://doi.org/10.32616/pgr.v9.1.498.27-38>
- Yahrif, M., Dhaniar, & Arie Pratama Putra. (2024). Pendampingan Peningkatan Kompetensi Komunikasi Bahasa Inggris Pegawai Basarnas Melalui English One Day Di Basarnas Makassar. *ABDI SAMULANG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 112–119. <https://doi.org/10.61477/abdisamulang.v3i2.41>
- Yahrif, M., Sirajuddin, S., & Utami, N. (2022). Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Dalam Berbicara Bahasa Inggris Melalui Kegiatan English Camp. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 77–83. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i1.1507>